

**GERAKAN EMANSIPASI PEREMPUAN (STUDI KOMPARASI
PEMIKIRAN QASIM AMIN DAN RADEN AJENG KARTINI)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh:

DIAN AMELIA PUTRI

NIM: 21105010006

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2025

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-98/Un.02/DU/PP.00.9601/2025

Tugas Akhir dengan judul : GERAKAN EMANSIPASI PEREMPUAN (STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN QASIM AMIN DAN RADEN AJENG KARTINI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIAN AMELIA PUTRI
Nomor Induk Mahasiswa : 21105010006
Telah diujikan pada : Rabu, 08 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Muhammad Arief, S.Pd., L., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 678713a30e0d



Penguji II
Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 678728a2a2bae



Penguji III
Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6788077aef002



Yogyakarta, 08 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Habiba Ahror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6787996a6be0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Dian Amelia Putri
Lamp :-

Kepada, Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Dian Amelia Putri

Nim : 21105010006

Judul Skripsi : Gerakan Emansipasi Perempuan: Studi Komparasi Pemikiran Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag).

Dengan ini, kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Januari 2025
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Muhammad Arif, S.Fil.I, M.Ag.
NIP: 19890801 202012 1 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Amelia Putri
Nim : 21105010006
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Aqidah Dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **Gerakan Emansipasi Perempuan: Studi Komparasi Pemikiran Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini** merupakan hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi publikasi atau tulisan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan kaidah yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggung jawabkannya sesuai dengan sanksi yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Januari 2025

Yang menyatakan,



A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp contains the text 'STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJARAH YOGYAKARTA' and a unique identifier '6AMX072409353'.

Dian Amelia Putri
NIM. 21105010006

MOTTO

“Perjuangan bukan hanya sekedar menanti keberhasilan melainkan melalui segala proses hidup dengan penuh keyakinan”



PERSEMBAHAN

“ Ku persembahkan karya ini kepada kedua orang tuaku, yang selalu ada di setiap langkah hidupku dan menjadi semangatku. Tidak lupa kepada seluruh keluarga besarku yang senantiasa mendukung mimpiku. ”



KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Gerakan Emansipasi Perempuan: Studi Komparasi Pemikiran Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini*. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW, utusan Allah yang telah menunjukan manusia dari jalan kegelapan menuju zaman terang benderan. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menulis skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, arahan, dan bimbingan dari banyak pihak. Dengan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum., selaku Kaprodi S-1 Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Bapak Rizal Al Hamid, M.S.I., selaku Sekprodi S-1 Aqidah dan Filsafat Islam.
5. Bapak Dr. Muh Fatkhan, S.Ag., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik.

6. Bapak Muhammad Arif, S.Fil.I., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman selama studi.
8. Bapak dan Ibu tercinta penulis yang senantiasa memberikan banyak dukungan dan do'a kepada penulis, setiap hari, serta tidak lupa memberikan semangat untuk menjalani proses perkuliahan di Yogyakarta.
9. Kakak tercinta saya yang selalu memberikan nasehat panjangnya.
10. Nenek saya yang selalu mendoakan dan mendukung saya.
11. Keluarga besar saya: pak lek, bu lek, dade-dade, sepupu-sepupu, dan ponakan-ponakan, yang senantiasa mendukung dan selalu mendengarkan keluh kesah saya setiap saat.
12. Teman-teman AFI angkatan 2021 dan teman-teman organisasi saya yang telah memberikan banyak cerita selama berkuliah.
13. Teman-teman KKN yang telah menjadi partner terbaik ketika melaksanakan program KKN.

Yogyakarta, 2 Januari 2025



Dian Amelia Putri

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pandangan emansipasi Qasim Amin dari Mesir dan Raden Ajeng Kartini dari Indonesia, dua tokoh pelopor emansipasi perempuan pada akhir abad ke-19 M dan awal abad ke-20 M. Keduanya memiliki semangat yang sama dalam memperjuangkan kesetaraan perempuan di tengah masyarakat patriarki. Namun, perbedaan latar belakang sosial, budaya, dan interpretasi agama Islam menciptakan pendekatan yang berbeda dalam pandangan mereka. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pandangan emansipasi perempuan Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini, serta bagaimana komparasi antara pandangan keduanya?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan emansipasi perempuan Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini, serta memetakan persamaan dan perbedaan keduanya dalam mengemukakan pandangan emansipasi perempuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan metode analisis deskriptif, kesinambungan histori, interpretasi, dan komparatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui studi kepustakaan yang diambil dari sumber-sumber primer, yakni buku *Tahrir Al-Mar'ah* dan *Al-Mar'ah Al-Jadidah* karya Qasim Amin dan kumpulan surat Raden Ajeng Kartini yang tertulis dalam buku *Habis Gelap terbitlah terang*. Sedangkan data sekunder berasal dari buku, artikel, dan skripsi yang berkaitan dengan kedua tokoh tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keduanya memperjuangkan akses pendidikan bagi perempuan, menyuarakan kontribusi perempuan dalam masyarakat, menuntut adanya hak untuk mengungat cerai, dan menolak praktek poligami, keduanya juga terinspirasi dari pemikiran Barat. Namun, terdapat perbedaan dalam pendekatan terhadap teks agama, sehingga membedakan corak feminisme mereka. Selain itu, kondisi budaya dan negara yang berbeda turut mempengaruhi perbedaan semangat perjuangan mereka. Peneliti selanjutnya disarankan untuk merelevansikan pandangan keduanya dalam permasalahan emansipasi perempuan di masa kini.

Kata kunci: *Qasim Amin, Raden Ajeng Kartini, Feminisme Muslim, Feminisme Liberal*

ABSTRACT

This research discusses the emancipation views of Qasim Amin from Egypt and Raden Ajeng Kartini from Indonesia, two pioneering figures of women's emancipation in the late 19th and early 20th centuries. Both have the same spirit in fighting for women's equality in a patriarchal society. However, differences in social background, culture, and interpretation of Islam create different approaches in their views. The formulation of the problem in this research is: How do Qasim Amin and Raden Ajeng Kartini view women's emancipation, and how is the comparison between their views?

This research aims to analyze the views of women's emancipation of Qasim and Kartini, and map the similarities and differences between the two in expressing their views related to women's emancipation. This research uses qualitative methods, with descriptive analysis methods, historical continuity, interpretation, and comparative. The data collected in this research is through literature studies taken from primary sources, namely the books *Tahrir Al-Mar'ah* and *Al-Mar'ah Al-Jadidah* by Qasim Amin and a collection of Kartini's letters written in the book *Habis Gelap terbitlah terang*. While secondary data comes from books, articles, and theses related to the two figures.

The results show that both fought for access to education for women, voiced women's contribution to society, demanded the right to file for divorce, and rejected the practice of polygamy, both are also inspired by Western thought. However, there are differences in their approach to religious texts, thus distinguishing their style of feminism. In addition, different cultural and national conditions also influenced the differences in the spirit of their struggle. Future researchers are advised to relate their views to the issue of women's emancipation today.

Keywords: *Qasim Amin, Raden Ajeng Kartini, Muslim Feminism, Liberal Feminism*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II BIOGRAFI DAN KONTEKS SEJARAH QASIM AMIN DAN RADEN AJENG KARTINI.....	28
A. Biografi dan Konteks Historis Qasim Amin.....	28
1. Biografi Qasim Amin.....	29
2. Konteks Historis Qasim Amin	38
B. Biografi dan Konteks Sejarah Kartini.....	50
1. Biografi Raden Ajeng Kartini	51
2. Konteks Historis Raden Ajeng Kartini	70
BAB III PEMIKIRAN EMANSIPASI PEREMPUAN QASIM AMIN	83
A. Ide Emansipasi Perempuan Qasim Amin	83
1. Pendidikan Perempuan	87
2. Hijab.....	93

3. Perempuan dan Bangsa	97
4. Pernikahan	99
B. Corak Pemikiran Qasim Amin.....	103
BAB IV PEMIKIRAN EMANSIPASI PEREMPUAN RADEN AJENG KARTINI	109
A. Ide Emansipasi Perempuan Kartini	109
1. Pendidikan Perempuan	111
2. Poligami	118
3. Pernikahan	122
4. Harapan Kepada Kaum Perempuan	126
B. Corak Pemikiran Kartini.....	127
BAB V KOMPARASI PEMIKIRAN EMANSIPASI PEREMPUAN QASIM AMIN DAN RADEN AJENG KARTINI.....	134
A. Persamaan Pandangan Emansipasi Perempuan Qasim dan R.A. Kartini..	134
1. Pandangan Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini tentang Pendidikan Perempuan	134
2. Pandangan Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini terhadap Poligami dan Perceraian.....	138
3. Pandangan Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini terhadap Peran Perempuan bagi Kemajuan Masyarakat	140
4. Pengaruh Pemikiran Barat terhadap Gagasan Emansipasi Perempuan Raden Ajeng Kartini dan Qasim Amin	143
B. Perbedaan Emansipasi Perempuan Qasim dan Kartini.....	145
1. Pendekatan Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini dalam Memahami Ajaran Islam.....	145
2. Corak Feminisme Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini.....	148
3. Strategi Perjuangan Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini dalam Menyuarakan Emansipasi Perempuan	150
4. Penekanan Budaya Mesir dan Jawa dalam Pandangan Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini	153
BAB VI PENUTUP	158
A. Kesimpulan.....	158
1. Emansipasi Perempuan Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini.....	158

2. Persamaan dan Perbedaan Emansipasi Perempuan Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini	159
B. Saran	160
DAFTAR PUSTAKA.....	161
DAFTAR RIWAYAT	167



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya para tokoh-tokoh feminis yang memperjuangkan hak-hak perempuan mampu memberikan semangat baru kepada para perempuan untuk berjuang menghilangkan segala bentuk penindasan. Terbentuknya gerakan feminisme diawali oleh tulisan Marry Wollstonecraft pada tahun 1792, yaitu buku yang berjudul “The Vindication of the Rights of Woman”. Melalui buku ini, Marry menyerukan kepada para perempuan untuk mengembangkan sisi rasional melalui pendidikan yang setara dengan laki-laki.¹ Perempuan di Inggris mulai mendapatkan hak-hak mereka pada akhir abad ke-19 dengan terbentuknya serangkaian Undang-Undang Properti Wanita Menikah pada tahun 1870. Selanjutnya, pada tahun 1882, disahkan Undang-Undang Hak Milik Wanita Berkeluarga, yang disempurnakan kembali pada tahun 1887. Kaum perempuan yang telah menikah atau sudah bercerai memiliki kedudukan yang sama dalam mendapatkan harta benda serta memiliki hak untuk mengadakan kontrak-kontrak perjanjian.²

Melihat dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa perempuan Barat telah mulai mendapatkan hak-hak yang setara, namun berbanding terbalik dengan nasib perempuan di negara-negara Muslim. Perempuan Muslim

¹ Kathryn Gleadle, *Radical Writing on Women, 1800–1850* (London: Palgrave MacMillan, 2002).

² Syahrin Harahap, *Islam Dinamians Menegakkan Nilai-Nilai Ajaran Al-Qur'an dalam Kehidupan Modern di Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1977), p. 145.

masih belum memiliki kesadaran untuk memperjuangkan hak-hak mereka dari berbagai tindakan diskriminasi dan kengkangan yang membelenggu ruang gerak mereka. Apabila dikaitkan dengan sejarah Islam, kehadirannya telah berhasil membebaskan kaum perempuan dari penindasan yang terjadi pada zaman Jahiliyah. Rasulullah memuliakan posisi perempuan setara dengan laki-laki dan berhasil mengembalikan hak-hak yang telah direnggut. Akan tetapi, setelah wafatnya Rasulullah kaum perempuan kembali mengalami ketidakadilan dan mulai dibatasi ruang gerak mereka. Hal ini dikarenakan umat Islam telah mengalami perluasan wilayah, sehingga secara tidak langsung mempengaruhi pemikiran umat Islam. Wilayah yang dikuasai merupakan bekas jajahan Persia, Romawi, membentang dari negara Spanyol sampai ke benua India. Kultur yang ada di wilayah tersebut, masih sangat kuat dipengaruhi budaya patriarki yang memposisikan perempuan sebagai manusia kedua di bawah laki-laki.³

Qasim Amin (1863-1908) menjadi salah satu tokoh pembaharu yang menguncangkan Mesir karena gagasan-gagasan barunya terkait emansipasi perempuan. Ia hidup di akhir abad ke-19 M hingga awal abad 20 M.⁴ Qasim melihat bahwa perempuan dari negara-negara Timur masih mendapatkan keterbatasan dalam mengatur kehidupannya sendiri. Seperti dalam urusan pernikahan, seorang laki-laki berhak menentukan suami anaknya, menceraikan istrinya kapanpun, dan bisa memiliki lebih dari satu istri.⁵ Laki-

³ Eliana Siregar, "Pemikiran Qasim Amin tentang Emansipasi Wanita," *Kafa'ah: Journal of Gender Studies* 6, no. 2 (2017): 251.

⁴ Ibid., p. 252.

⁵ Qasim Amin, *Al-Mar'ah Al-Jadidah* (London: Hindawi, 2010), p. 52.

laki berhak mengatur seluruh kehidupan perempuan, sedangkan perempuan diwajibkan mematuhi segala aturan yang ditetapkan tanpa diizinkan untuk memberontak terhadap peraturan yang membelenggu mereka.

Ia mengungkapkan bahwa nasib perempuan di Mesir sangat jauh berbeda dari perempuan di negara-negara Barat, pemerintah telah mulai memperhatikan hak-hak personal perempuan. Status perempuan telah mencapai pada tingkat yang dihormati, kebebasan intelektual dan tingkah laku telah didapat, meskipun masih ada hak-hak mereka yang dibatasi.⁶ Menurut Qasim, masyarakatnya belum memahami realitas yang nyata terkait humanitas perempuan. Hal tersebut dikarenakan adanya anggapan bahwa status antara laki-laki dan perempuan berbeda.⁷

Qasim mencoba menafsirkan kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan landasan untuk melemahkan eksistensi kaum perempuan. Ia yakin bahwa ajaran Islam mendorong para perempuan untuk mencapai kehormatan bukan penindasan dan perbudakan. Menurutnya, para ulama konservatif kurang mampu memaknai ajaran Islam dalam permasalahan yang terjadi dalam tubuh umat Islam.⁸ Peran perempuan sebagai bagian dari masyarakat dihiraukan dan dibatasi, yang akan menyebabkan terhambatnya kemajuan bangsa, sebab perempuan memiliki peran penting sebagai *partner* laki-laki dan pendidik bangsa.

⁶ Ibid., p. 32..

⁷ Ibid., p. 44.

⁸ Ibid., p. 10.

Qasim Amin berusaha untuk membebaskan kaum perempuan dari praktek budaya patriarki yang telah mapan. Mendorong kaum perempuan untuk mencapai kesetaraan yang sama dengan laki-laki dan mendapatkan kembali hak-hak mereka sebagai manusia. Tema utama gagasan pembaharuan Qasim Amin yakni “Tahrir al-Mar’ah” yang dapat disebut juga dengan istilah emansipasi perempuan.

Semangat yang sama juga dimiliki oleh seorang perempuan dari negara Indonesia atau pada saat itu disebut Hindia Belanda. Ia berupaya untuk memperjuangkan kaum perempuan dari belenggu budaya dan tradisi yang dipegang teguh masyarakat pribumi. Pelopor gerakan emansipasi perempuan tersebut bernama Kartini (1879-1904), yang hidup di abad ke-19 M akhir dan di awal abad 20 M. Adat Timur yang dikemukakan oleh Kartini sangat memegang penuh aturan-aturan yang membatasi tingkah laku Perempuan.⁹

Kartini menjadi perempuan pribumi yang telah berpikiran maju di masanya, ketika kaum perempuan saat itu masih terpaku terhadap aturan yang melemahkan mereka. Ia melihat bahwa perempuan pada masa itu ikut melanggengkan pandangan patriarki. Keadaan ini terlihat dari pola asuh mereka yang membedakan antara anak laki-laki dan perempuan, bahkan mereka juga mengajarkan kepada anak laki-lakinya untuk merendahkan kaum perempuan.¹⁰ Aturan tradisi yang berlaku mengharuskan seorang perempuan memenuhi standar yang telah ditetapkan, masalah tersebut dijelaskan dalam

⁹ R.A Kartini, *Habis Gelap Terbitlah Terang*, 1st ed. (Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2011).

¹⁰ Ibid., p. 81.

surat Kartini kepada Nona E.H Zeehandelaar, Kartini mengungkapkan bahwa dalam aturan masyarakatnya seorang perempuan harus berjalan dengan langkah pelan, pendek, dan sopan. Mereka harus berjalan perlahan sama seperti seekor siput, apabila ia berjalan dengan langkah cepat akan mendapatkan cacian, karena diibaratkan seperti seekor kuda berlari.¹¹

Perempuan juga dipersiapkan untuk mengurus urusan domestik saja, mereka hanya dilatih dalam hal pekerjaan rumah tangga dan tata krama. Adanya pendapat umum di masyarakat Jawa bahwa kodrat perempuan adalah *macak, masak, manak*, menambah keterbatasan perempuan dalam menentukan tujuan hidup mereka. Seolah-olah perempuan hidup hanya dipersiapkan untuk memenuhi standar ideal tersebut tanpa diberi ruang memaksimal potensi yang dimiliki. Kartini menginginkan perempuan bebas dari pola pikir tersebut, seperti bebas mengenyam pendidikan dan bebas dalam menentukan pasangan hidup mereka.

Kartini dapat disebut sebagai seorang tokoh femininis, sebab Kartini membaca dan memiliki ide yang secara umum diakui menjadi gerakan feminisme pertama di Eropa. Di negara Belanda dan Inggris, golongan feminisme di akhir abad 19 M adalah gerakan yang berkontribusi besar dalam permasalahan mengenai kebijakan sosial dan politik. Diskursus feminisme mentrapolitan di Belanda berhubungan erat dengan permasalahan hak

¹¹ Ibid., p. 18.

perempuan untuk bekerja dan berpendidikan, nasib keluarga kelas pekerja, dan lambat laun merambah ke dunia politik.¹²

Gerakan kesetaraan yang digaungkan di belahan dunia Barat, telah mampu menginspirasi Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini untuk memperjuangkan ide-ide mereka. Keduanya sama-sama memiliki ide emansipasi sebagai respons dari budaya patriarki yang memposisikan perempuan selalu berada di bawah laki-laki. Mereka percaya bahwa perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama sebagai seorang manusia, mereka berhak untuk mengatur kehidupan mereka sendiri, dan memaksimalkan potensinya melalui pendidikan.

Penulis melihat adanya kesamaan terhadap masalah yang dihadapi kedua pemikir ini, yakni ketidakadilan terhadap perempuan dan belum adanya kesadaran masyarakat dalam membela ketertindasan perempuan pada masa itu. Masyarakat masih cenderung mempertahankan pandangan patriarki yang justru melemahkan peradaban mereka. Kondisi ini memberikan dorongan bagi dua tokoh ini, untuk menjadi perintis dalam memperjuangkan emansipasi perempuan.

Meskipun keduanya memiliki kesadaran terhadap penindasan yang terjadi kepada kaum perempuan, namun latar belakang budaya kedua tokoh berbeda. Qasim dipengaruhi oleh pandangan masyarakat Mesir yang saat itu di bawah kekuasaan dinasti Ustmaniyah, sehingga seluruh aturan dalam masyarakat selalu merujuk kepada ajaran Islam. Berbeda dengan Kartini

¹² Joost Cote, *Kartini : Surat-Surat Lengkap dan Berbagai Catatan 1898-1904*, p. 37.

dipengaruhi dengan tradisi Jawa yang masih begitu kuat dalam tata kehidupan masyarakat, dengan aturan-aturan yang masih dianggap sakral.

Hal lain yang perlu disorot adalah pendekatan keduanya terkait peran agama dalam membela kesetaraan. Keduanya memang memiliki keyakinan agama yang sama, namun dalam mengemukakan pandangan emansipasi perempuan, Kartini tidak merujuk kepada ajaran Islam, sedangkan Qasim menggunakan ayat Al-Qur'an untuk menguatkan argumennya tentang emansipasi perempuan. Di sisi lain, perbedaan jenis kelamin juga turut mempengaruhi perbedaan sudut pandang terhadap diskriminasi yang terjadi. Qasim Amin melihat dari sudut pandang laki-laki yang melihat ketidakadilan terhadap wanita, sedangkan Raden Ajeng Kartini merupakan seorang perempuan yang secara langsung mengalami penindasan tersebut.

Penelitian ini menarik untuk diteliti, sebab menghadirkan dua tokoh yang hidup di dunia ketiga dan beragama Islam, namun dengan perbedaan yang sangat mencolok dalam latar belakang budaya, sosial, pandangan agama, dan sejarah hidup. Qasim Amin berasal dari dunia Arab-Islam dengan pengaruh modernisasi dari kolonialisme bangsa Barat di Mesir, sedangkan Raden Ajeng Kartini hidup di tengah-tengah budaya Jawa yang begitu kuat dengan pengaruh penjajah Belanda di Hindia-Belanda. Perbedaan ini membentuk pandangan dan pendekatan keduanya terhadap emansipasi perempuan, yang akan dianalisis menggunakan pendekatan geneologi Foucault dan pendekatan sejarah, serta kerangka berpikir feminisme Marry Wollstonecraft dan teori feminisme.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang kesetaraan gender melalui perspektif lintas budaya yang unik, yakni perbandingan antara pemikiran emansipasi perempuan Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini. Penelitian ini juga akan memberikan landasan teoritis yang penting dalam menjembatani diskursus gender Barat dengan menggunakan pendekatan lokal dan Islam, serta menyoroti bagaimana konteks sosial, budaya, dan agama dapat mempengaruhi gagasan emansipasi perempuan kedua tokoh tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat pertanyaan yang akan dibahas pada penelitian ini:

1. Bagaimana gagasan emansipasi perempuan Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan pemikiran emansipasi perempuan Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, berikut adalah tujuan dari penelitian:

1. Menguraikan secara obyektif pandangan emansipasi perempuan Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini berdasarkan karya-karya yang dihasilkan
2. Mengemukakan persamaan dan perbedaan Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini, baik dalam pendekatan, istilah, pendapat, ataupun yang lebih menyeluruh dalam kerangka berpikir, asumsi dasar

Manfaat dari penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai emansipasi perempuan dengan menganalisis pandangan Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini. Serta dapat mengembangkan konsep emansipasi perempuan yang lebih inklusif melalui kajian lintas budaya kedua tokoh, dan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan pemikiran Qasim dan Kartini sebagai acuan dalam pengembangan teori kesetaraan gender.
2. Secara praktis, melihat perjuangan yang dilakukan kedua tokoh ini untuk membebaskan kaum perempuan dari penindasan, dapat menjadi motivasi bagi kaum perempuan masa kini untuk menghadapi isu emansipasi perempuan yang masih terjadi, seperti: ketidaksetaraan gender, kekerasan berbasis gender, beban ganda, dan munculnya stereotip bagi perempuan. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi gerakan emansipasi perempuan kontemporer dalam memperjuangkan hak-hak yang belum terpenuhi.

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti dalam menulis skripsi ini, permasalahan yang diangkat juga relevan terhadap pembahasan yang akan ditulis. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul *Pemikiran Qasim Amin tentang Perempuan dan*

Relevansinya Terhadap Peran Isteri dalam Keluarganya Oleh Syahrul Bahri.¹³ Skripsi ini memiliki persamaan dengan tulisan ini, yakni membahas mengenai sosok Qasim Amin yang menentang deskriminasi perempuan di zaman itu. Qasim Amin menginginkan kesetaraan antara perempuan dan laki-laki, sehingga tidak ada lagi manusia yang superior dan inferior. Manusia memiliki hak yang sama untuk menentukan kehidupannya sendiri tanpa tekanan dan beban dari pihak lain. Langkah yang dapat membebaskan adanya deskriminasi perempuan, yakni pendidikan yang sama bagi perempuan dan laki-laki. Melalui akses pendidikan, perempuan dapat mengetahui hak dan kewajibannya, sehingga diharapkan dapat menolak ketertimpangan-ketertimpangan yang membatasi ruang geraknya sebagai seorang manusia. Perbedaan skripsi dengan tulisan ini yaitu adanya komparasi dua tokoh yakni Qasim Amin dan R.A. Kartini, selain Qasim Amin ada juga pemikiran R.A Kartini perempuan Jawa yang mengalami penindasan secara langsung pada zamannya.

2. Skripsi yang berjudul *Sejarah Perjuangan Raden Ajeng Kartini dalam Kebangkitan Pendidikan di Jawa 1879- 1904* Oleh Faiqatul Himmah.¹⁴ Kesamaan di antara skripsi dan tulisan ini yakni pemikiran R. A. Kartini dalam melihat permasalahan perempuan di zamannya yang masih belum dapat memiliki akses pendidikan yang setara. Pada zaman ini, hanya

¹³ Syaiful Bahri, "Pemikiran Qasim Amin tentang Perempuan dan Relevansinya terhadap Peran Istri Dalam Keluarga", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

¹⁴ Norah Niland et al., "Sejarah Perjuangan Raden Ajeng Kartini dalam Kebangkitan Pendidikan Di Jawa 1879- 1904", Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020.

golongan ningrat yang boleh mengenyam pendidikan, meskipun terbatas hanya sampai jenjang sekolah dasar. Permasalahan lainnya yakni tradisi perkawinan yang dianggap menjadi takdir perempuan, perempuan Jawa hanya memiliki tanggungjawab untuk mengurus urusan rumah tangga dan merawat anak. Hal tersebut menjadi alasan pemikiran Kartini melihat bahwa pendidikan menjadi suatu hal yang penting untuk memberdayakan para perempuan. Adapun perbedaan skripsi dengan tulisan ini yakni adanya komparasi dengan pemikiran tokoh yakni Qasim Amin yang akan menjadi tolak ukur untuk melengkapi pemikiran Kartini dalam melihat pentingnya suatu pendidikan bagi perempuan.

3. Artikel berjudul *Dakwah Pemberdayaan Perempuan: Telaah Pemikiran Qasim Amin Tentang Kesetaraan Gender* oleh Muhammad Haramain.¹⁵ Artikel ini mendeskripsikan pemikiran Qasim Amin sebagai upaya dalam membebaskan perempuan Muslim dari belenggu tradisi lama yang membatasi ruang gerak mereka. Keadaan tersebut menjadikan perempuan mengalami keterbelakangan dan menjadikan mereka berada diposisi yang rendah sebagai seorang manusia. Artikel ini memaparkan pemikiran Qasim Amin mengenai kesetaraan gender dengan menggunakan sudut pandang dakwah pemberdayaan perempuan, adapun tulisan ini akan mengkomparasikan pemikiran Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini.
4. Artikel berjudul *Pemikiran Qasim Amin tentang Emansipasi Perempuan*

¹⁵ Haramain, "Dakwah Pemberdayaan Perempuan: Telaah Pemikiran Qasim Amin tentang Kesetaraan Gender Muhammad."

yang ditulis oleh Eliana Siregar.¹⁶ Jurnal ini membahas ide emansipasi perempuan Qasim Amin yang tertuang dari karyanya yang berjudul “Tahrir al-Mar’ah”. Gagasan Qasim Amin muncul sebagai bentuk keprihatinannya melihat nasib perempuan Mesir pada masa itu, oleh karenanya ia berjuang untuk menuntut hak-hak perempuan agar mereka bisa memiliki kesetaraan dengan laki-laki. Jurnal ini hanya membahas ide-ide Qasim Amin terkait emansipasi perempuan, sedangkan tulisan ini akan mencoba mengkomparasikan pemikiran emansipasi perempuan dari Raden Ajeng Kartini dan Qasim Amin.

5. Artikel berjudul *Evaluasi Pemikiran Qasim Amin tentang Emansipasi Wanita dalam Islam* oleh Ahmad Tohari dan Dian Pramodya Cahyani. Jurnal ini mengaitkan pemikiran Qasim Amin terhadap kondisi perempuan di zaman sekarang yang telah mampu memaksimalkan potensi yang dimiliki melalui pendidikan. Jurnal ini mengaitkan pemikiran Qasim Amin dengan pendidikan Islam modern berbeda halnya dengan tulisan ini akan membahas komparasi dari emansipasi kedua tokoh.¹⁷
6. Artikel berjudul *Pendidikan dan Nasionalisme : Analisis Pemikiran Raden Ajeng Kartini sebagai Pahlawan Emansipasi Perempuan* oleh Nuril Karomatillah Arifah dan Almi Novita. Raden Ajeng Kartini menjadi pahlawan emansipasi perempuan melalui gagasan-gagasannya untuk membebaskan perempuan dari jeratan budaya yang membatasi ruang gerak

¹⁶ Siregar, “Pemikiran Qasim Amin tentang Emansipasi Wanita.”

¹⁷ Achmad Tohari dan Dian Pramodya Cahyani, “Evaluasi Pemikiran Qasim Amin tentang Emansipasi Wanita dalam Islam,” *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 201–16.

mereka. Artikel ini berfokus pada hubungan antara nasionalisme dan pendidikan untuk menguraikan pandangan Kartini mengenai kesetaraan gender, pendidikan, serta modernitas dalam elemen penting untuk mencapai emansipasi perempuan. Penelitian ini juga akan menguraikan pemikiran Raden Ajeng Kartini tentang emansipasi perempuan, namun juga akan melihat sudut pandang yang berbeda dari seorang pemikir laki-laki yaitu Qasim Amin.¹⁸

7. Artikel berjudul *Konsep Pemikiran pendidikan Wanita Perspektif R.A Kartini* oleh Umi Azizah, Logis Purnama Sari, dan Subur.¹⁹ Kartini memperjuangkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan serta ingin menghilangkan budaya marginalisasi bagi kalangan perempuan. Fokus utama jurnal ini, yakni melihat perjuangan seorang Kartini untuk memberikan pendidikan kepada kaum perempuan dalam rangka mencapai haknya sebagai seorang manusia yang layak untuk berkarya, selain itu sumber primer dari jurnal ini hanya merujuk pada buku *Habis Gelap Terbitlah Terang* karya Kartini. Perbedaan jurnal dengan penelitian ini, yaitu akan melihat lebih dalam ide-ide dari Kartini dalam memperjuangkan hak-hak perempuan dan membandingkannya dengan karya salah satu tokoh emansipasi perempuan.

8. Artikel dengan judul *Struggle R.A Kartini : Pemikiran dan Konsep*

¹⁸ Nuril Karomatillah Arifah dan Almi Novita, "Pendidikan dan Nasionalisme: Analisis Pemikiran Raden Ajeng Kartini sebagai Pahlawan Emansipasi Perempuan," *Kariman* 11, no. 2 (2023): 314–23.

¹⁹ Umi Azizah, dkk, "Konsep Pemikiran Pendidikan Wanita Perspektif R.A. Kartini," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2022): 19–27.

Kesetaraan Gender dalam Teori Fungsionalisme Struktural karya Musdhalifah dan Ramadhanita Mustika Sari.²⁰ Artikel ini sama-sama mengulas pemikiran Kartini yang melihat pentingnya kesetaraan dan pendidikan bagi kaum perempuan. Melalui kontribusi perempuan dalam pembangunan suatu negara justru akan menciptakan keseimbangan dalam suatu masyarakat. Kondisi tersebut muncul karena adanya sikap kerjasama yang terjalin antara laki-laki dan perempuan sebagai bagian dari anggota masyarakat. Jurnal ini melihat gagasan Kartini dengan perspektif Teori Fungsional Struktural, sementara penelitian ini akan melihat persamaan dan perbedaan pendapat dua tokoh..

9. Buku berjudul *Emansipasi Wanita dan Kesetaraan: Tinjauan Histori Pemikiran Qasim Amin* karya Azizah Fitrah.²¹ Buku ini membahas mengenai biografi, karya, pemikiran, dan pengaruh pemikiran dari Qosim Amin. Buku ini memberikan informasi mengenai pandangan-pandangan emansipasi perempuan Qasim Kartini yang terbagi menjadi empat pokok pemikiran, yakni pendidikan, hijab, pernikahan, dan peran perempuan bagi bangsa. Penelitian ini yang juga menjelaskan pandangan empat pokok emansipasi perempuan menurut Qasim. Akan tetapi, penelitian ini juga mengkomparasikan pemikiran emansipasi perempuan Kartini.

10. Buku dengan judul *Kartini : Surat-Surat Lengkap dan Berbagai Catatan*

²⁰ Musdhalifah dan Ramadhanita Mustika Sari, "Struggle R.A. Kartini : Pemikiran dan Konsep Kesetaraan Gender dalam teori Fungsionalisme Struktural" 4307, no. August (2024): 894–901.

²¹ Azizah Fitrah, *Emansipasi Wanita dan Kesetaraan : Tinjauan Historis Pemikiran Qasim Amin* (Padang: Kafa Press, 2014).

1898-1904 karya Joost Cote.²² Buku berisi informasi-informasi mengenai sosok Kartini, mulai dari latar belakang keluarga, keadaan sosial dan politik pada masanya, dan kumpulan tulisan-tulisan Kartini. Buku ini mencoba menguak pandangan Kartini secara mendalam melalui tulisan-tulisannya, tulisan orang terdekatnya, dan arsip-arsip lainnya. Buku ini menyinggung pandangan emansipasi perempuan Kartini, namun tidak fokus dalam permasalahan tersebut. Berbeda dengan penelitian ini yang akan membahas secara mendalam pandangan emansipasi perempuan Kartini.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menjelaskan mengenai pandangan emansipasi perempuan Qasim Amin Raden Ajeng Kartini. Kedua tokoh ini memiliki perjuangan yang sama dalam membebaskan kaum perempuan dari kemunduran, akibat budaya patriarki di masyarakat mereka. Akan tetapi, belum ada penelitian yang mengkomparasikan pemikiran emansipasi perempuan keduanya, sehingga penelitian ini akan memetakan persamaan dan perbedaan pemikiran Qasim dan Kartini.

E. Kerangka Teori

1. Pandangan Feminisme Marry Wollstonecraft

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Gerakan Emansipasi Perempuan (Studi Komparasi Pemikiran Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini), akan menggunakan pemikiran Marry Wollstonecraft sebagai acuan utama untuk menganalisis dan membandingkan pemikiran Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini dalam konteks emansipasi perempuan.

²² Joost Cote, *Kartini : Surat-Surat Lengkap dan Berbagai Catatan 1898-1904*, ed. Resna Anggria Putri (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022).

Penelitian ini akan merujuk pada pemikiran Marry untuk melihat perlunya kesetaraan pendidikan dan hak-hak individu sebagai upaya untuk mencapai kesetaraan gender.²³ Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemikiran kedua tokoh tersebut, dengan melihat keadaan sosial dan budaya, serta bagaimana mereka menerapkan prinsip-prinsip kesetaraan untuk mencapai emansipasi perempuan.

Penulis melihat bahwa teori Marry Wollstonecraft memberikan perspektif relevan tentang kesetaraan gender dan hak-hak perempuan yang dapat membantu menganalisis gagasan emansipasi perempuan Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini. Marry menuntut adanya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, utamanya dalam ranah pendidikan. Kapasitas intelektual antara laki-laki dan perempuan adalah sama, namun karena batasan yang didapat perempuan mengakibatkan mereka tidak mampu mengembangkan kemampuan akal mereka.²⁴

Tuntutan yang sama juga dikemukakan oleh Qasim bahwa setiap manusia harus dibebaskan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, tanpa membedakan jenis kelamin tertentu.²⁵ Namun pada faktanya, kaum perempuan tidak mendapatkan hak tersebut. Ketidaksetaraan tersebut akan menghambat terciptanya masyarakat ideal, karena terbentuknya masyarakat ideal memerlukan kontribusi yang seimbang antara laki-laki dan perempuan. Perempuan dan laki-laki harus saling bekerjasama menciptakan kemajuan

²³ Marry Wollstonecraft and Make Them, *A Vindication of the Rights of Woman*, ed. Miriam Brody, 2nd ed. (New York: Penguin Group, 1759).

²⁴ Wollstonecraft and Them., p. 2.

²⁵ Amin, *Al-Mar'ah Al-Jadidah*, p. 74.

untuk peradaban manusia. Kartini juga mengharapkan terjalinya kerja sama yang baik antara laki-laki dan perempuan untuk menciptakan kemajuan bangsa.²⁶ Hal inilah yang menjadi tujuan dari pemikiran emansipasi perempuan Qasim dan Kartini, perempuan dan laki-laki tidak menjadi *rival* namun menjadi *partner*.

Dengan menggunakan teori Marry tentang kesetaraan gender dan hak-hak perempuan, penelitian ini akan melihat bagaimana teori ini dapat sejalan dengan gagasan-gasan yang dikemukakan oleh Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini. Pemikiran Marry menunjukkan bahwa gerakan emansipasi perempuan tidak hanya terbatas pada aspek sosial saja, namun juga dengan pencapaian pendidikan serta kesadaran diri. Oleh karenanya penelitian ini akan melihat relevansi konsep-konsep Marry untuk mengkomparasikan pemikiran kedua tokoh tersebut.

2. Teori Feminisme

Feminisme adalah suatu gerakan perempuan yang menginginkan kaum perempuan bisa keluar dari kondisi yang merugikan diri mereka, baik dalam ranah sosial, politik, dan ekonomi.²⁷ Sarah Gamble mendefinisikan feminisme sebagai suatu kajian, paham, serta gerakan sosial, yang ingin mengubah status inferior dalam suatu masyarakat mengedepankan pandangan masyarakat patriarki. Masyarakat yang lebih mengutamakan kepentingan laki-laki, dibandingkan kepentingan perempuan dinamakan masyarakat patriarki.

²⁶ Kartini, *Habis Gelap Terbitlah Terang*, p. 160.

²⁷ Nila Satrawati, *Laki-Laki dan Perempuan Identitas Yang Berbeda: Analisis Gender dan Politik Perspektif Post-Feminisme* (Makasar: Alaudin Press Makasar, 2018), p. 41.

Sementara, menurut Tong, feminisme adalah kata yang digunakan untuk mendeskripsikan penindasan perempuan serta jalan keluar untuk menghilangkan penindasan yang terjadi.²⁸

Bhasin mengungkapkan, feminisme yakni kesadaran akan pemeerasan dan penindasan terhadap kaum perempuan dalam masyarakat, baik dalam lingkungan keluarga dan tempat kerja, dan tindakan yang dilakukan secara sadar oleh laki-laki dan perempuan dalam mengubah situasi tersebut.²⁹ Sementara menurut Fakih, feminisme adalah kesadaran dan gerakan yang didasari dari anggapan bahwa perempuan telah mengalami diskriminasi dalam masyarakat, sehingga berupaya untuk menghentikan ketidakadilan tersebut.³⁰

Dalam menganalisis corak pemikiran emansipasi perempuan Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini, penulis menggunakan teori feminisme Nila Satrawati. Ia membagi aliran feminisme menjadi 8 aliran yakni: ³¹

- a. Gerakan Feminisme Awal: menentang pandangan patriarki yang melemahkan perempuan serta menganggapnya tidak memiliki pemikiran rasional, sehingga mengakibatkan mereka selalu di posisikan di bawah laki-laki.

²⁸ Ni Komang Arie Suwastini, 2013, *Perkembangan Feminisme Barat dari Abad Kedelapan Belas Hingga Postfeminisme: Sebuah Tinjauan Teoritis* (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Ganesha), p.199

²⁹ Khamla Bhasin & Night Said Khan, *Persoalan Pokok Mengenai Feminisme dan Relevansinya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1986), p. 5.

³⁰ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), p. 38.

³¹ Nila Satrawati, *Laki-Laki dan Perempuan Identitas Yang Berbeda: Analisis Gender dan Politik Perspektif Post-Feminisme*.

- b. Feminisme Kultural: golongan feminisme lebih berfokus terhadap upaya meningkatkan nilai-nilai khas perempuan daripada menjabarkan asal-usulnya.
- c. Feminisme Liberal: paham feminisme ini, berpandangan bahwa perempuan dan laki-laki mempunyai kapasitas bertindak dan berpikir rasional, setiap manusia juga memiliki kesempatan dan hak yang sama sebagai seorang manusia.
- d. Feminisme Radikal: pandangan aliran ini, melihat bahwa sektor privat dan publik seharusnya dipisah.
- e. Feminisme Marxian: dasar pandangan feminisme ini, didasari oleh teori Marx yang menyatakan manusia memiliki nilai ketika terlibat dalam aktivitas produksi.
- f. Feminisme Psikoanalisis: dalam pandangan feminisme ini, konteks penindasan perempuan terletak pada penekanan dalam faktor biologis, dimana perbedaan organ vital antara laki-laki dan perempuan membuat mereka tidak memiliki posisi-posisi yang setara.
- g. Feminisme Sosialis: feminisme ini memahami permasalahan penindasan perempuan dengan menggunakan analisis gender dan kelas.
- h. Feminisme Muslim/Islam: Gerakan feminisme berusaha memperjuangkan kesetaraan perempuan dalam kerangka pandangan agama Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian :

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau library research, dengan menggunakan sumber-sumber pustaka berupa buku, artikel jurnal, skripsi, dan yang lainnya.³² Penekanan pada penelitian kepustakaan yaitu dapat menemukan teori-teori, gagasan, pendapat, prinsip, hukum, dalil, dan lain sebagainya yang bisa digunakan untuk memecahkan dan menganalisis permasalahan penelitian.³³

Mengacu pada pendapat Zed Mestika, riset pustaka adalah kegiatan untuk mengumpulkan data tanpa membutuhkan suatu riset lapangan, dengan mengumpulkan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah koleksi kepustakaan yang telah dikumpulkan.³⁴ Adapun menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan adalah penelitian dengan menggunakan data-data yang ada di persputakaan, seperti: buku, dokumen, majalah, ataupun kisah-kisah sejarah.³⁵

Dengan menggunakan penelitian kepustakaan, penulis akan menjabarkan latar belakang, pemikiran emansipasi perempuan, serta melihat persamaan dan perbedaan antara Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini melalui sumber-sumber pustaka yang tersedia.

³² Imam Syafi'i, *Konsep ilmu pengetahuan dalam al-Quran* (Yogyakarta : UII Pers, 2000), p. 21.

³³ Sarjono. DD., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008), p. 20

³⁴ Zed Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Bogor Indonesia, 2004), p. 3

³⁵ Abdul Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), p. 63

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yakni metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan tujuan untuk meneliti kondisi suatu obyek yang alamiah, peneliti diposisikan menjadi suatu instrumen kunci. Pengumpulan data yang dilakukan yakni melalui, dokumentasi, analisis secara induktif, angket, dan hasil penelitian dari metode ini lebih mengutamakan makna.³⁶

Pengumpulan data yang digunakan yakni dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data yang berupa, buku, catatan, dan transkripsi. Penulis akan menggunakan buku-buku, jurnal, atau catatan yang berkaitan dengan pemikiran kedua tokoh tersebut.³⁷

3. Pendekatan

Ada dua pendekatan untuk menganalisis pemikiran Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini serta menjelaskan persamaan dan perbedaan tentang gagasan emansipasi perempuan, yaitu :

a. Pendekatan Historis

Pendekatan Historis merupakan proses meninjau permasalahan melalui sudut pandang sejarah dan menjawab permasalahan dengan menggunakan metode analisa sejarah. Histori atau sejarah adalah studi tentang kejadian atau peristiwa di masa lalu dengan menjabarkan segala peristiwa yang

³⁶ Sugiyono, "Memahami Penelitian", (Bandung : CV Alfabeta, 2005), p. 2.

³⁷ Sukandar, Rumidi, "Metodologi Penelitian Petunjuk Praktik untuk Peneliti Pemula", (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), p. 71-72.

benar-benar terjadi di zaman itu.³⁸ Peneliti akan melihat sejarah yang terjadi di zaman Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini untuk melihat bagaimana peristiwa atau kejadian saat itu memengaruhi gagasan mereka tentang emansipasi perempuan.

b. Pendekatan Genealogi Foucault

Pendekatan genealogi Foucault adalah sudut pandang yang bertujuan untuk membongkar dan mempertanyakan praktik sosial, episteme, dan diri manusia. Menurut Foucault pemahaman tentang kebenaran tidak dipahami hadir begitu saja, namun dihasilkan oleh kekuasaan. Kekuasaan memproduksi pengetahuan sehingga pengetahuan dan kekuasaan saling mempengaruhi satu sama lain. Oleh karenanya, setiap kekuasaan akan selalu dimapankan oleh wacana serta pengetahuan tertentu.³⁹ Melalui pendekatan genealogi Michel Foucault, penelitian ini akan menganalisa dan memahami sejarah gagasan emansipasi perempuan Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini yang terbentuk dari konteks sosial, politik, dan budaya. Wacana tersebut mencerminkan adanya relasi kekuasaan dan pengetahuan di masa itu. Pendekatan ini juga akan melihat secara mendalam bagaimana tradisi lokal, modernisasi, dan kekuasaan kolonial berbaur dalam membentuk gagasan emansipasi perempuan.

³⁸ Kartini Kartini et al., "Pendekatan Historis dan Pendekatan Filosofis dalam Studi Islam," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 03 (2023): 21–29.

³⁹ Petrus Sunu Hardiyanta, trans, *Disiplin Tubuh* (Yogyakarta: LKiS, 1997), p.14.

4. Pengumpulan Data:

Dokumentasi Penelitian ini akan menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, dokumentasi merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data yang diperoleh lewat menelusuri data historisnya.⁴⁰

a. Data Primer:

Penelitian ini akan menggunakan data primer yang berhubungan dengan pemikiran Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini. Rujukan utama dalam penelitian ini menggunakan buku yang ditulis oleh Qasim Amin berjudul *Tahrir Al-Mar'ah dan Al-Mar'ah Al-Jadidah*. Buku ketiga yang menjadi rujukan utama berjudul *Habis Gelap Terbitlah Terang*. Buku ini telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yang berisi kumpulan surat-surat Kartini untuk teman-teman Belandanya.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data-data yang digunakan untuk melengkapi literatur dari sumber primer. Sumber sekunder dalam penelitian yaitu bacaan yang terkait dengan tema, bisa melalui artikel ataupun karya-karya ilmiah lainnya.

5. Metode Analisis Data

a. Deskriptif.

Analisis deskriptif merupakan metode yang dipakai untuk mendeskripsikan dan memaparkan secara keseluruhan melalui pernyataan

⁴⁰ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Nora Media Enterprise : Kudus, 2010), p. 82

atau kalimat supaya dapat memahami makna yang terkandung.⁴¹ Melalui analisis ini, akan diperoleh data-data mendalam untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menggambarkan mengenai pemikiran emansipasi perempuan Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini yang terkandung dalam buku *Tahrir Al-Mar'ah, Al-Mar'ah Al-Jadidah* dan buku berjudul *Habis Gelap Terbitlah Terang*.

b. Kesenambungan Historis.

Sejarah dan manusia memiliki keterkaitan satu sama lain. Manusia disebut sebagai makhluk historis, karena seluruh kegiatan dan peristiwa dalam kehidupan manusia selalui berkesinambungan. Oleh karenanya, penting sekali untuk menelusuri proses pemikiran ataupun keberadaan suatu obyek dengan melihat antara masa lalu atau masa kini.⁴² Metode ini digunakan untuk melihat bagaimana konteks sejarah mempengaruhi pemikiran emansipasi perempuan Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini, serta melihat bagaimana gagasan mereka bisa berhubungan dengan dinamika sejarah dimasa mereka.

c. Interpretasi.

Metode ini digunakan untuk menunjukkan arti, mengungkapkan, serta mengungkapkan makna pemikiran filosofis secara objektif.⁴³ Interpretasi juga dapat dipahami sebagai langkah penting untuk melihat kebenaran secara

⁴¹ Anton Bakker dan Ahmad Haris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1994).

⁴² Zubair., p. 64

⁴³ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghia indonesia, 2005), p. 173.

menyeluruh dan mendalam terkait ekspresi obyek yang sedang diamati. Ekspresi yang harus diketahui yakni berhubungan dengan makna dan nilai yang ada pada nilai estetis, religius, sosial, dan etis.⁴⁴ Penulis akan memahami secara mendalam gagasan-gagasan emansipasi perempuan yang dikemukakan Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini dengan mempertimbangkan konteks historis, sosial, religius yang mempengaruhi pemikiran mereka.

d. Komparatif

Metode komparatif digunakan untuk melihat perbandingan yang ada dalam obyek penulisan dengan tujuan untuk memahami persamaan dan perbedaannya.⁴⁵ Peneliti akan membandingkan pemikiran emansipasi perempuan kedua tokoh tersebut dengan menggunakan studi komparasi. Melalui metode ini, penulis akan menemukan kekhasan dari pemikiran masing-masing terhadap gagasan emansipasi perempuan dari konteks sosial dan budaya yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini berjumlah enam bab yang terdiri dari:

BAB I, bab ini berisi pendahuluan yang akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian ini. Melalui latar belakang adanya penindasan perempuan yang menjadi alasan munculnya gerakan untuk mengungat hak-hak kaum perempuan yang telah direnggut, lahirilah ide dari

⁴⁴ Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, p 41

⁴⁵ Ibid., p.50.

tokoh emansipasi perempuan yakni Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini. Keunikan ide keduanya menjadi topik menarik untuk dikaji, sehingga terciptalah rumusan masalah terkait pemikiran keduanya. Bab ini juga berisi tujuan dan kegunaan penelitian tentang emansipasi perempuan pemikiran kedua tokoh tersebut, tinjauan pustaka yang berkaitan dengan pemikiran mereka, metode penelitian untuk mengkaji pemikiran mereka, dan sistematika pembahasan untuk mempermudah memahami isi dalam skripsi.

BAB II, memaparkan biografi dan latar belakang historis dari Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini. Bab ini akan mendeskripsikan perjalanan hidup Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini dan menganalisis bagaimana keadaan yang terjadi di masa mereka.

BAB III, berisi pandangan emansipasi perempuan dan corak pemikiran Qasim Amin. Ada empat pandangan emansipasi perempuan yang dijelaskan, yakni pendidikan perempuan, hijab, perempuan dan bangsa, serta pernikahan.

BAB IV, berisi pandangan emansipasi perempuan dan corak pemikiran Raden Ajeng Kartini. Ada empat pandangan yang dijelaskan dalam penelitian ini, yakni pendidikan perempuan, poligami, pernikahan, dan cita-cita Kartini.

BAB V, menjelaskan hasil analisa dari pemikiran-pemikiran emansipasi perempuan Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini sehingga dapat dilihat persamaan dan perbedaan pemikiran Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini dalam menafsirkan gagasan emansipasi perempuan.

BAB VI, Bab ini berisi tentang kesimpulan mengenai pandangan emansipasi perempuan Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini, serta

perbedaan dan persamaan keduanya, serta saran-saran yang berkaitan dengan masalah aktual dari hasil penelitian yang dijelaskan pada bab-bab sebelumnya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis secara mendalam terkait pandangan emansipasi perempuan Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini serta mencari persamaan dan perbedaannya, melalui tulisan keduanya maupun tulisan yang berkaitan dengan pemikiran keduanya. Penulis berupaya menyimpulkan permasalahan yang telah ditulis di bab pertama yakni:

1. Emansipasi Perempuan Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini

Pandangan emansipasi perempuan Qasim Amin berfokus untuk memperjuangkan hak-hak perempuan dalam ranah pendidikan, hijab, pernikahan, dan kontribusi perempuan dalam masyarakat. Ia menuntut adanya akses pendidikan yang setara kepada kaum perempuan. Corak pemikiran Qasim masuk dalam aliran feminisme Muslim. Pandangan emansipasi perempuan Raden Ajeng Kartini melihat bahwa perempuan layak mendapatkan akses pendidikan untuk memaksimalkan potensi mereka. Dalam pemaknaan mengenai ikatan suci pernikahan, Kartini memiliki pandangan yang berbeda di awal dan di akhir suratnya. Namun dalam praktek poligami ia jelas menolak dan membencinya, ia juga menginginkan adanya hak bagi kaum perempuan untuk mengungat cerai suaminya. Corak pemikiran Kartini masuk dalam aliran feminisme liberal.

2. Persamaan dan Perbedaan Emansipasi Perempuan Qasim Amin dan Raden

Ajeng Kartini

Berikut adalah tabel yang merangkum pandangan emansipasi perempuan Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini, berdasarkan hasil analisis pemikiran keduanya:

No	Persamaan Pandangan Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini	Perbedaan Pandangan Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini
1	Keduanya sama-sama menekankan pentingnya pendidikan bagi perempuan	Qasim memaknai ajaran Islam sebagai landasan mewujudkan kesetaraan kepada kaum perempuan, sedangkan Kartini tidak merujuk kepada ajaran Islam dalam memperjuangkan kesetaraan
2	Keduanya menolak adanya poligami dan menuntut adanya hak istri mengundat cerai kepada suami	Qasim termasuk golongan feminisme Muslim, berbeda halnya dengan corak feminisme Kartini yang masuk dalam aliran feminisme liberal
3	Keduanya memiliki kesadaran bahwa peran perempuan sangat penting bagi kemajuan suatu masyarakat	Qasim menyuarakan perjuangan emansipasi perempuan melalui buku-bukunya, Kartini melalui surat-suratnya
4	Inspirasi perjuangan emansipasi perempuan keduanya, berasal dari bangsa Barat yang telah menyuarakan kesetaraan kaum perempuan.	Qasim dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya Mesir, sedangkan Kartini dipengaruhi dengan budaya Jawa

B. Saran

Penelitian ini telah berhasil menjelaskan mengenai perbedaan dan persamaan emansipasi perempuan Qasim Amin dan Raden Ajeng Kartini, namun karena fokus penelitian ini hanya melihat perbedaan dan pesamaannya, sehingga relevansi pemikiran kedua tokoh dalam permasalahan gender di masa kini diabaikan. Oleh karenanya, diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih mengeksplor pandangan kedua tokoh ini dalam permasalahan masa kini, baik dari sektor pendidikan, sosial, dan ekonomi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Charles C. *Islam in Modernism in Egypt* (Oxford University Press: London, 1933)
- Afriyanti, Neni. “Kesetaraan Gender dalam Tulisan R.A Kartini Perspektif Pendidikan Islam.” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri, Bengkulu, 2019.
- Allen, Ann Taylor. “Feminism , Social Science , and the Meanings of Modernity : The Debate on the Origin of the Family in Europe and the United States.” *Oxford University Press* 104, no. 4 (1999): 1085–1113.
- Amatullah, Rahayu. *Kartini dan Muslimah dalam Rahim Sejarah : Menyingkap Peran Muslimah dalam Rentang Sejarah Kemerdekaan*. Surakarta: Penerbit Indiva, 2017.
- Amin, Qasim. *Al-Mar’ah Al-Jadidah*. London: Hindawi, 2010.
- . *Tahrir Al-Mar’ah*. London: Hindawi, 2010.
- Arifah, Nuril Karomatillah, and Almi Novita. “Pendidikan dan Nasionalisme: Analisis Pemikiran Raden Ajeng Kartini sebagai Pahlawan Emansipasi Perempuan.” *Kariman* 11, no. 2 (2023): 314–23.
- Astuti, Tri Ayu Puji. “Relevansi Pemikiran Pendidikan R.A Kartini dengan Konsep Feminisme dalam Pendidikan Islam.” Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2017.
- Bahri, Syaiful. “Pemikiran Qasim Amin tentang Perempuan dan Relevansinya terhadap Peran Istri dalam Keluarga.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

- Betty Mauli Rosa Bustami. *Perempuan Mesir: Potensi SDM yang Terlupakan*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2014.
- Bouman, Dr. H. *Meer Licht over Kartini*. Leiden: H. J. Brill., 1935.
- Chandra, Age Surya Dwipa. “Pemikiran Qasim Amin tentang Pembaharuan Hukum Perkawinan dalam Islam (Studi Kitab Tahrir Al-Mar’ah).” Skripsi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018.
- . “Pemikiran Qasim Amin tentang Pembaharuan Hukum Perkawinan dalam Islam (Studi Kitab Tahrir Al-Mar’ah).” Skripsi Fakultas Syariah UIN, Raden Intan Lampung, 2018.
- Cote, Joost. *Kartini : Surat-Surat Lengkap dan Berbagai Catatan 1898-1904*. Edited by Resna Anggria Putri. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2022.
- Dahlan, Juwairiyah. *Qasim Amin & Reformis Mesir*. Surabaya: Alpha Surabaya, 2004.
- . *Sejarah Arab Masa Kebangkitan*. Yogyakarta: Penerbit Sumbangsih, 1993.
- Djoko Marihandono dan Kawan-kawan. *Sisi Lain Kartini*. Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017.
- Fakih, Mansoer. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).
- Fillah., Efa. *Kartini Menemukan Tuhan: Analisis Wacana Surat- Surat R.A. Kartini Tahun 1899-1904*. Surabaya: Media Wacana Press,. 2., 2008.
- Fitrah, Azizah. *Emansipasi Wanita Dan Kesetaraan : Tinjauan Historis Pemikiran Qasim Amin*. Padang: KAFA Press, 2014.
- Gleadle, Kathryn. *Radical Writing on Women, 1800–1850*. London: Palgrave MacMillan, 2002.

- Haisy, Hafiz Anshary dan Noorwahidah. *Pembaharuan Islam Di Mesir*. Yogyakarta: Bildung, 2023.
- Harahap, Syahrin. *Islam Dinamins Menegakkan Nilai-Nilai Ajaran Al-Qur'an dalam Kehidupan Modern di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1977.
- Haramain, Muhammad. "Dakwah Pemberdayaan Perempuan: Telaah Pemikiran Qasim Amin tentang Kesetaraan Gender Muhammad." *Jurnal Pemikiran Islam* 5, no. 2 (2019): 218–35.
- Imamah, Yuli habibatul. "Konsep Pendidikan Islam Modern- Kontekstual Menurut Haji Rasul." *At-Ta'dib* 18, no. 2 (2023).
- Jameelah., Maryan. *Islam Dan Modernisme*. Edited by A. Jannuri. Surabaya: Usaha Nasional, n.d.
- Karah, Abbas. *Al-Din Wa Al-Mar'ah*. Cairo: Dar al-Ma'rif, 1952.
- Kartini, Kartini, Putri Maharini, Raimah Raimah, Silva Lestari Hasibuan, Mickael Halomoan Harahap, and Armila Armila. "Pendekatan Historis dan Pendekatan Filosofis dalam Studi Islam." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 03 (2023): 21–29.
- Kartini, R.A. *Habis Gelap Terbitlah Terang*. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2011.
- M. Masrur, Kyai Sholeh Darat. "Tafsir Faid Al-Rahman Dan RA Kartini." *At-Taqaddum* 4, no. 1 (2012): 33.
- Maududi, Abu A'la. *Al-Hijab*. Bandung: Risalah, 1986.
- Mudawidun, Khairul Nisa. "Pendidikan Wanita dalam Perspektif Qasim Amin dan Relevansinya Bagi Pemikir Pendidikan Islam." Tesis Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2013.
- Mulhandy Ibn Haj, Dkk. *Enam Puluhan Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*. Bandung: Prima Press, 1989.

- Mustikawati, Citra. "Pemahaman Emansipasi Wanita." *Jurnal Kajian Komunikasi* 3, no. 1 (2015): 65–70.
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya, Jilid 11*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1984.
- . *Pembaharuan Dalam Islam : Sejarah Pemikiran Dan Gerakan*. Edited by Bulan Bintang. Jakarta, 1975.
- Niland, Norah, A. Phill Pearce, D. N. Naumann, D. O'Reilly, Policy Brief Series, Robert T Sataloff, Michael M Johns, et al. "Sejarah Perjuangan Raden Ajeng Kartini Dalam Kebangkitan Pendidikan Di Jawa 1879- 1904." *Global Health*. Universitas Islam Negeri Sunan AmpeL, 2020.
- Offen, Karen. "The Second Sex and the Baccalauréat in Republican France , 1880-1924." *Duke University Press* 13, no. 2 (1983): 252–86.
- Oktavia, Nada. "Turki : Menuju Sistem Pendidikan Modern dalam Sebuah Masyarakat Demokrasi" 2, no. 2 (2022): 56–64.
- Pratiwi, Tia Amanda. "Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pemikiran Kartini Mengenai Pendidikan Perempuan Abstrak" 3, no. 2 (2021): 562–68.
- Quddus, Abdul. *Islam Modernis : Sejarah, Ide & Gerakan Pembaharuan Di Dunia Islam*. Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2019.
- Sani, Abdul. *Intasan Sejarah Pemikiran Perkembangan Modern dalam Islam*. Surabaya: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Sari, Musdhalifah dan Ramadhanita Mustika. "Struggle R.A. Kartini : Pemikiran dan Konsep Kesetaraan Gender dalam Teori Fungsionalisme Struktural" 4307, no. August (2024): 894–901.
- Satrawati, Nila. *Laki-Laki dan Perempuan Identitas yang berbeda: Analisis Gender dan Politik Perspektif Post-Feminisme*. Makasar: Alaudin Press Makasar, 2018.
- Siregar, Eliana. "Pemikiran Qasim Amin tentang Emansipasi Wanita." *Kafa`ah*:

Journal of Gender Studies 6, no. 2 (2017): 251.
<https://doi.org/10.15548/jk.v6i2.143>.

Soeroto., Siti Soemandari. *Kartini Sebuah Biografi*. Jakarta: PT Gunung Agung., 1982.

Sofwan, Sri Suhandjati Sukri dan Ridin. *Perempuan dan Seksualitas dalam Tradisi Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2004.

Somad, Abdul. "Pemikiran dan Pergerakan Pan Islamisme Di Indonesia Pada Awal Abad Ke-20 (Studi Tentang Pergerakan Khilafah Kongres Al-Islam Hindia)." *Candrasangkala* 1, no. 1 (2015).

Suriana, S R I. "Pembaharuan Islam melalui Perhimpunan Al- Irsyad 1914-1943," 2014, 1–56.

Sutrisno, Sulastin. *Surat-Surat Kartini Renungan tentang dan untuk Bangsaanya*. Jakarta: Djambatan, 1985.

Tholkhah. *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradis dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Toer, Pramoedya Ananta. *Panggil Aku Kartini Saja*. Jakarta Timur: Lentera Dipantara, 2003.

Tohari, Achmad, and Dian Pramodya Cahyani. "Evaluasi Pemikiran Qasim Amin Tentang Emansipasi Wanita Dalam Islam." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 201–16.

Umi Azizah, Logis Purnama Sari, dan Subur. "Konsep Pemikiran Pendidikan Qanita Perspektif R.A. Kartini." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2022): 19–27.

Waddy, Charis. *Wanita dalam Sejarah Islam*. Edited by Faruk Zabidi. LP3ES, 1988.

Wibisono, Joss. *Maksud Politik Jahat : Benedicth Anderson tentang Bahasa dan Kuasa*. Yogyakarta: tanda baca, 2020.

Wollstonecraft, Mary, and Mary Wollstonecraft. *A Vindication of the Rights of Woman*. Edited by Miriam Brody. 2nd ed. New York: Penguin Group, 1759.

Yulianti, Dewi Tri, Muhajirin Muhajirin, and Almunadi Almunadi. "Relevansi Pendidikan Wanita Perspektif Qasim Amin terhadap Pendidikan dalam Al-Qur'an." *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (2021): 165–77.

Zubair, Anton Bakker dan Ahmad Haris. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Zulgafrin. "Biografi Intelektual Feminis Mesir Qasim Amin (1863-1908 M)." Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021.

